

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum adalah sarana yang disediakan untuk semua kalangan masyarakat sebagai tempat belajar sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, maupun status sosial. Tempat ini berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, dan melestarikan berbagai sumber pengetahuan, sekaligus menyediakan ruang membaca yang dapat dimanfaatkan secara bebas oleh publik.¹ Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam mendistribusikan informasi, sebab di dalamnya tersimpan beragam koleksi buku yang mengandung pengetahuan bermanfaat bagi pembacanya. Sebagai sumber informasi, perpustakaan memiliki peranan penting dalam membentuk masyarakat yang literat, yakni masyarakat yang melek informasi.

Saat ini, perpustakaan tidak lagi dipandang semata sebagai tempat untuk membaca berbagai buku, melainkan juga diharapkan mampu mendorong masyarakat agar berperan aktif dalam menggerakkan dan mengembangkan budaya literasi.² Perpustakaan dulunya hanya dianggap sebagai bangunan tua yang dipenuhi buku-buku dan membosankan, tetapi keberadaan perpustakaan saat ini sering dibicarakan hanya untuk melengkapi aspek-aspek yang berkaitan

¹ Sudarmin, Ahmad Firman, Mukhtar Hamzah, “Kinerja Perpustakaan Dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang”, *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, Vol. 4 No. 2, April 2023, h. 219-220, <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/3726>.

² Khairunisa, Wenny Dastina, Buchari Katutu, Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat *Literate*, *Baitul ‘Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4 No. 2, Desember 2020, h. 75-76, <https://baitulum.fah.uinjambii.ac.id/index.php/baitulum/article/view/65>.

dengan pendidikan. Selain itu, terdapat berbagai tantangan yang harus dilalui agar perpustakaan dapat mencapai kedudukan tersebut, yakni posisi ketika perpustakaan tidak lagi dianggap remeh, tidak dipersepsikan sekadar sebagai gedung penyimpanan buku, dan tidak dipandang sebagai tempat yang membosankan. Padahal, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah perpustakaan yang cukup banyak dan jangkauannya meluas hingga ke daerah terpencil.³

Oleh sebab itu, pada masa sekarang perpustakaan umum dituntut untuk terus melakukan berbagai bentuk pengembangan dalam penyediaan layanan kepada masyarakat. Upaya ini diperlukan agar perpustakaan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan zaman serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna. Dengan demikian, perpustakaan diharapkan dapat menjadi sarana yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk beraktivitas, berinteraksi, dan belajar sepanjang hayat.

Dalam menghadapi tantangan itu, perpustakaan perlu strategi yang tepat untuk meningkatkan layanannya. Griffin menyatakan bahwa strategi adalah suatu rencana menyeluruh yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi.⁴ Salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan oleh perpustakaan umum dalam menjaga keberadaannya yaitu dengan mengembangkan layanan perpustakaan

³ Sudarmin, Ahmad Firman, Mukhtar Hamzah, "Kinerja Perpustakaan Dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang", *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, Vol. 4 No. 2, April 2023, h. 219, <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/3726>.

⁴ Mhd Ardi Wiranda, Ninis Agustini, Rully Khairul Anwar, "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak)", *Jurnal LIBRIA*, Vol. 14, No. 2, Desember 2022, h. 109, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/16807/pdf>.

yang bersifat inklusif dan dapat diakses oleh semua masyarakat.

Layanan inklusif di perpustakaan merupakan bentuk komitmen untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses informasi.⁵ Penerapan konsep layanan inklusif di lingkungan perpustakaan sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan nilai kesetaraan serta anjuran untuk berbuat kebaikan kepada sesama. Sebagaimana difirmankan oleh Allah Swt.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿النحل: ٩٧﴾

An-Nahl ayat 97, ayat ini menjadi landasan spritual dalam penelitian ini karena menjelaskan pentingnya beramal saleh yang bermanfaat untuk orang lain. Dengan mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif termasuk bentuk amal saleh dalam bidang pendidikan dan literasi, dan mempunyai agar menciptakan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik melalui berbagai layanan dan kegiatan.⁶

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran perpustakaan umum memiliki peran penting sebagai wadah pembelajaran yang bisa diakses oleh seluruh kalangan masyarakat yakni dengan mengembangkan layanan yang

⁵ Anas Tasyia Zulfa Firnanda, Diana Hertati, "Layanan Perpustakaan Inklusif Bagi Disabilitas Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No. 2, 2024, h. 68, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/paradigmapolistaat/article/view/21289>.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 281, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/136>.

inklusif. Ini bisa menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan terhadap akses informasi dan pengetahuan di tengah masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti disabilitas agar dapat mengakses perpustakaan, serta anak-anak untuk meningkatkan literasi dan minat bacanya di usia dini. Konsep inklusif dalam konteks perpustakaan mengacu pada upaya untuk menjamin bahwa setiap individu memperoleh hak dan kebebasan yang sama dalam mengakses sumber daya perpustakaan, seperti desa-desa atau penyandang kebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana layanan yang inklusif pada perpustakaan umum.

Berdasarkan pengamatan awal, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai perpustakaan umum telah menyediakan koleksi yang beragam bagi anak-anak sampai orang dewasa, mulai dari pengetahuan umum, buku novel, olahraga, dan banyak lagi. Ada program kegiatan juga yang diadakan untuk umum, seperti bedah buku. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan minat masyarakat agar lebih sering berkunjung ke perpustakaan. Namun, dalam pengembangannya masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia karena belum semua pustakawan memiliki kemampuan dalam mendukung layanan inklusif, serta keterbatasan anggaran yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan di perpustakaan.⁷

Penelitian mengenai perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah cukup banyak dilakukan, namun kajian yang menyoroti tentang layanan perpustakaan

⁷ Observasi pada tanggal 27 Agustus 2025.

yang inklusif masih terbatas. Contohnya yaitu penelitian berjudul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah.” Penelitian ini menunjukkan bahwa sejak 2019, Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru menerapkan konsep inklusi sosial melalui peningkatan literasi, pemanfaatan teknologi informasi, kerja sama dengan pelaku usaha, dan perbaikan layanan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena membahas strategi dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif, menggunakan beberapa strategi seperti menyediakan layanan yang inklusif dan mengadakan berbagai kegiatan. Layanan perpustakaan yang inklusif bertujuan untuk memperkuat fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat yang dapat diakses oleh setiap individu dari berbagai kalangan tanpa pengecualian. Layanan ini dirancang untuk meningkatkan literasi, serta memastikan ketersediaan informasi yang relevan, bermutu, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.⁸ Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **Strategi dalam Mengembangkan Layanan Perpustakaan yang Inklusif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan atau penjelasan konkret tentang bagaimana suatu variabel diukur, diamati, atau dioperasionalkan dalam penelitian sehingga dapat diukur secara konsisten dan jelas. Ini membantu

⁸ Woro Titi Haryanti, “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”, *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 2, no. 3 (2019), h. 115, <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/view/728>.

peneliti mengumpulkan data dan mencegah kesalahpahaman dalam interpretasi variabel. Definisi operasional perlu digunakan agar dapat menghindari salah pengertian antara peneliti dengan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam skripsi.

1. Strategi

Strategi adalah rencana disertai tindakan yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, strategi merujuk pada perencanaan dan langkah-langkah konkret yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan keunggulan kompetitif dan kondisi lingkungan.⁹

2. Layanan Perpustakaan

Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal atau cara melayani.¹⁰ Dalam penelitian ini, layanan perpustakaan dioperasionalkan sebagai seluruh bentuk pelayanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan kepada pemustaka, baik berupa penyediaan koleksi, fasilitas, maupun program kegiatan. Layanan tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara adil dan setara.

3. Layanan Perpustakaan yang Inklusif

Layanan inklusif di perpustakaan merupakan komitmen untuk

⁹ Dra. Mimin Yatminiwati, M.M., *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), h. 3.

¹⁰ Tri Septiyantono, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007), h. 13.

memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses informasi, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Perpustakaan dituntut untuk menyelenggarakan layanan yang adil dan bebas dari diskriminasi, sesuai dengan amanat UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-Undang tersebut menjadi acuan bagi pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil maupun yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial. Hal ini menegaskan upaya untuk menghadirkan layanan perpustakaan yang ramah serta mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.¹¹

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa yang dimaksud layanan perpustakaan yang inklusif adalah perpustakaan yang memberikan pelayanan yang adil kepada semua masyarakat baik dalam pelayanan atau penyediaan informasi kepada masyarakat sebagai perpustakaan umum.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada skripsi ini ialah

1. Bagaimana strategi dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang Inklusif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang Inklusif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?

¹¹ Anas Tasyia Zulfa Firmanda, Diana Hertati, "Layanan Perpustakaan Inklusif Bagi Disabilitas Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 7, No. 2, 2024, h. 68, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/paradigmapolistaat/article/view/21289>.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
2. Untuk mengetahui tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

E. Signifikansi Penelitian

- 1) Secara teoritis, penelitian ini bisa memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana perpustakaan bisa menjadi sarana untuk mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif, khususnya di daerah Kalimantan Selatan. Ini akan memperluas pemahaman mengenai perpustakaan sebagai tempat yang tak hanya menyediakan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi dan akses yang setara bagi masyarakat.
- 2) Secara praktis, penelitian ini berguna bagi tempat penelitian, bisa dijadikan acuan bagi pengelola perpustakaan di Kalimantan Selatan dalam mengembangkan perpustakaan yang inklusif. Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan fasilitas, pelatihan petugas, dan penyusunan kebijakan layanan agar perpustakaan menjadi tempat yang nyaman, ramah, dan dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk kelompok rentan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil temuan penelitian sebelumnya yang terkait atau berkaitan dengan subjek penelitian saat ini. Tujuannya untuk digunakan sebagai landasan dan pembanding untuk memperkuat penelitian ini.

Antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Setiawani (2021) berjudul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)” mengungkapkan bahwa sejak tahun 2019, Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru telah menerapkan konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagaimana diarahkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penerapan tersebut dilakukan melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kemampuan literasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, kerja sama dengan para pelaku usaha, serta peningkatan kualitas layanan, yang secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi warga.¹²

Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian Indah Setiawani menitikberatkan pada penerapan konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial serta pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi UMKM di Desa Paya Tumpi Baru.

¹² Indah Setiawani, “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)”, skripsi, Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021, h. x.

Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi dan tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif.

2. Penelitian Dian Septiani (2020) yang berjudul “Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 Rumusan IFLA)”, mengemukakan bahwa layanan inovatif yang berlandaskan pada prinsip inklusi sosial merupakan bentuk pengembangan layanan perpustakaan yang bertujuan memberikan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh akses informasi serta mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, serta mendukung pencapaian SDGs 2030, meskipun belum optimal dalam aspek pelestarian budaya.¹³

Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada strategi dan tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif, bukan pada implementasi layanan inovatif yang membahas perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3. Penelitian oleh Wella Amelia Putri (2022) berjudul “Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan” menunjukkan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah dilaksanakan, namun belum

¹³ Dian Septiani, “Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 Rumusan IFLA”, skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, h. ix.

optimal karena keterbatasan tenaga kerja dan anggaran. Strategi yang dilakukan mencakup pembentukan tim kolaborasi, kegiatan kampanye, dan penyuluhan untuk meningkatkan literasi masyarakat.¹⁴

Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada strategi dan tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan inklusif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, bukan pada analisis program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk memperlihatkan urutan penulisan secara teratur dan logis. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri atas beberapa subbab pembahasan.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memaparkan teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, sumber serta jenis data, metode pengumpulan data, hingga teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang

¹⁴ Wella Amelia Putri, “Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”, skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2022, h. xiv.

diperoleh serta analisisnya yang dikaitkan dengan fokus atau topik penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian.